



Journal of Elementary Education (JELEDUC)

Volume 1 (1) 1 – 11, Juni 2024

ISSN: XXXX-XXXX (Print) / ISSN: XXXX-XXXX (Online)

Doi: Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx

The article is published with Open Access at: <https://jurnal.umla.ac.id/index.php/JELEDUC/index>

## ANALISIS KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS IV TERHADAP TATA TERTIB DI SD MUHAMMADIYAH 1 BABAT

M. Fathur Rohman<sup>1</sup>, Natasya Ayu Fitria<sup>2</sup>, Fila Yusanani<sup>3</sup>, Isabella Reinata<sup>4</sup>, Rizka Novi Irmaningrum<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Jawa Timur

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Jawa Timur

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Jawa Timur

<sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Jawa Timur

<sup>5</sup> Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Jawa Timur

✉ Corresponding Author: [rizkanoviirmaningrum@gmail.com](mailto:rizkanoviirmaningrum@gmail.com)

### ABSTRACT

Analysis of Class IV Student Discipline Regarding the Rules and Regulations at SD Muhammadiyah 1 Babat. Disciplinary problems were discovered regarding the rules and regulations at SD Muhammadiyah 1 Babat. It would be interesting for researchers to analyze the discipline of class IV students regarding the rules and regulations at SD Muhammadiyah 1 Babat. The aim of this research is to describe forms of disciplinary violations and their factors. The method used is a qualitative research method. The results of the research show that the discipline of class IV students regarding the rules and regulations at SD Muhammadiyah 1 Babat is not going well because there are still violations of discipline and rules. The main factor is family factors. One of the efforts made is to tell students to obey school rules and regulations. The main obstacle is that students break the rules. The conclusion of this research is that the discipline of class IV students regarding the rules and regulations at SD Muhammadiyah 1 Babat has not gone well because violations of learning discipline were discovered which were caused by several factors. The school has made efforts to instill discipline in class IV even though there are still obstacles being experienced.

**Keywords : Discipline, Rules, Class IV Students.**

Received: 01 April 2024	Revised: 26 April 2024	Accepted: 15 May 2024	Published: 01 June 2024
-------------------------	------------------------	-----------------------	-------------------------

### Citation (APA Style):

Author, E. (2024). Example of title of the article that would be submitted. *JELEDUC: Journal of Elementary Education* 10(1), 1–14. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx

## **INTRODUCTION**

Penanaman nilai kedisiplinan seharusnya diberikan kepada peserta didik sejak dini agar tidak terjadi penyimpangan perilaku pada peserta didik. Munculnya sikap tidak disiplin peserta didik merupakan permasalahan dalam penanaman pendidikan karakter, serta sikap tidak disiplin yang ditunjukkan siswa dapat berarti bahwa pengetahuan yang didapatkan siswa selama di sekolah yang terkait dengan kedisiplinan tidak membawa perubahan positif dalam perilaku siswa sehari-hari (Chalista, dkk., 2020). Kedisiplinan merupakan hal penting bagi peserta didik sebab merupakan bentuk sikap peserta didik dalam upaya pengendalian diri yang dilakukan secara sadar, dalam kaitannya dengan belajar diperlukan kedisiplinan yang fungsinya sebagai pengendali diri peserta didik agar dapat belajar tanpa dipaksa oleh orang lain serta mengikuti proses pembelajaran dengan kesadaran diri peserta didik (Chalista, dkk., 2020).

Proses pembelajaran atau biasa disebut dengan proses belajar-mengajar merupakan suatu implementasi pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan, peserta didik dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan dapat mengantarkan peserta didik pada perubahan-perubahan sikap atau tingkah laku, baik pada ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotor. Di dalam pelaksanaan pencapaian tujuan pendidikan peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang telah dirancang serta diatur guru melalui proses pembelajaran (Khasanah dkk., 2022). Disiplin adalah suatu keadaan, dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dengan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik itu secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama (Khalid, 2021).

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari berbagai peraturan serta tata tertib yang di perlukan disekolahnya, adapun isi tata tertib siswa secara umum meliputi

kewajiban, larangan, dan sanksi bagi pelanggar tata tertib, siswa bukan merupakan agen yang bebas, melainkan didisiplinkan dengan standar penampilan dan perilaku tertentu (Lisnawati, dkk., 2023). Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib di sekolah. Kepatuhan serta ketaatan siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah (Annisa, 2019). Sekolah dapat membuat kebijakan tertentu dalam bentuk aturan, salah satunya tata tertib sekolah dimana siswa berpedoman tata tertib sekolah dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar, serta membentuk karakteristik siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Peraturan sekolah di buat untuk mendidik kedisiplinan, mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan (Laugi, 2019).

Proses pembelajaran, peserta didik perlu menerapkan kedisiplinan untuk mengembangkan motivasi yang kuat, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sesuatu kondisi tercipta serta terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Sugiarto dkk, 2019). Disiplin belajar yang baik dapat mempengaruhi kontrol diri siswa dalam belajar, siswa yang menerapkan disiplin belajar dengan baik maka mampu bertanggungjawab terhadap tugasnya dan mengontrol dirinya meskipun tanpa pengawasan orang tua (Matussolikhah dan Rosy, 2021).

Kedisiplinan peserta didik mempengaruhi pembentukan budaya sekolah, disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib serta patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan, sedangkan tidak disiplin adalah perilaku tidak taat pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menekan tingginya perilaku tidak disiplin, pihak sekolah harus melakukan pemberantasan dengan cara membentuk suatu peraturan yang dikenal dengan tata tertib

sekolah (Nopianti dkk, 2014). Tata tertib sekolah harus diimplementasikan dengan baik bersamaan dengan sanksi atau hukuman bagi pelanggar tata tertib agar memudahkan dalam penanaman budaya disiplin peserta didik, dengan adanya dukungan serta kerjasama warga sekolah dapat membantu mewujudkan kedisiplinan peserta didik yang membudaya (Aslamiyah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada hari Kamis, 1 Februari 2024 yang telah dilakukan pada peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Babat terdapat beberapa temuan dan hal yang menarik kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik terhadap tata tertib di sekolah, diantaranya yaitu: (1) Beberapa peserta didik masuk kelas tidak tepat waktu pada saat jam pembelajaran pertama dimulai, (2) Penggunaan berpakaian/berseragam terlihat belum rapi dan tertata dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan kedisiplinan peserta didik kelas IV terhadap tata tertib di SD Muhammadiyah Babat? (2) Bagaimana upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas IV terhadap tata tertib di SD Muhammadiyah 1 Babat?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan penerapan kedisiplinan peserta didik kelas IV terhadap tata tertib di SD Muhammadiyah 1 Babat. (2) Mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas IV terhadap tata tertib di SD Muhammadiyah 1 Babat.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendapatkan permasalahan dari hasil observasi di lapangan. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan kedisiplinan tata tertib sekolah, mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan

kedisiplinan tata tertib sekolah pada peserta didik kelas IV serta pelaksanaan kedisiplinan tata tertib sekolah peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Babat. Sumber data dalam penelitian ini meliputi tempat, pelaku atau informan, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (dapat digunakan dokumen).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman yang menyebutkan kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **RESULTS**

Kedisiplinan tata tertib yang terfokus pada kelas IV SD Muhammadiyah 1 Babat terdapat 24 siswa dalam satu kelas. Tata tertib sekolah merupakan peraturan yang diterapkan dan harus ditaati atau dilaksanakan di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Tata tertib sekolah dibuat untuk dipatuhi oleh siswa, sedangkan sekolah adalah institusi pendidikan yang melaksanakan sebuah proses belajar mengajar (Faizah, 2019). Analisis hasil observasi keseluruhan yang telah terkumpul dapat dijabarkan secara lebih terperinci tentang kedisiplinan peserta didik terhadap tata tertib sekolah yang di observasi yaitu kedisiplinan tidak berjalan sesuai dengan peraturan sekolah dengan pelanggaran dominan yakni, peserta didik sengaja membolos, peserta didik datang terlambat, peserta didik keluar kelas tanpa ijin guru, peserta didik tidak menggunakan atribut seragam sekolah yang rapi serta sesuai dengan aturan sekolah, dan peserta didik tidak menjaga atau belum memiliki kesadaran untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kedua, kedisiplinan tidak berjalan sesuai dengan peraturan sekolah.

Kedisiplinan tidak berjalan sesuai dengan peraturan sekolah yaitu faktor teman siswa, siswa lupa akan kelengkapan atribut yang digunakan pada hari tersebut, serta orang tua yang

terlambat untuk mengantarkan anak datang ke sekolah yang menyebabkan anak telat masuk kelas pada jam pertama. Hasil analisis kedisiplinan siswa masih dirasa kurang disiplin, hal ini berarti kedisiplinan disekolah sudah diterapkan namun masih ada siswa yang ketaatan terhadap tata tertib perlu ditingkatkan oleh siswa, serta perlu diperbaiki melalui kebiasaan sehari-hari dan pengawasan oleh guru dan orang tua siswa.

Terdapat 3 poin pelanggaran kedisiplinan siswa kelas IV antara lain, yaitu merusak sarana dan prasarana sekolah, datang terlambat, tidak berpakaian rapi dan menggunakan atribut lengkap. Merusak sarana dan prasarana sekolah menjadi pelanggaran terbesar yang dilakukan siswa, namun tidak semua siswa yang merusak sarana dan prasarana sekolah melakukan pelanggaran tersebut secara berulang-ulang. Siswa merusak sarana prasarana dikarenakan sengaja atau tidak sengaja, sebagian besar siswa yang merusak sarana prasarana sekolah melakukan tanpa sengaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, merusak sarana prasarana sekolah diantaranya adalah merusak buku pinjaman dari sekolah, menghilangkan buku dari sekolah, mencoret kursi dan meja, merusak alat kebersihan, merusak barang yang ada dikelas. Merusak buku yang dimaksud tidak sengaja dilakukan oleh siswa, siswa hanya mencoret beberapa halaman ketika menggunakan buku tersebut namun tidak dapat dihapus oleh siswa, beberapa halaman buku terlepas. Menghilangkan buku pinjaman sekolah dilakukan siswa karena kebiasaan meninggalkan buku di loker meja siswa, saling meminjamkan buku dengan siswa lain atau menyimpan buku sembarangan ketika dirumah. Mencoret kursi dan meja kelas dilakukan sebagian besar siswa dengan alasan siswa bosan ketika jam kosong, bosan dengan proses pembelajaran di kelas atau hanya ingin meninggalkan jejak saat menjadi siswa dikelas tersebut.

Kebiasaan datang terlambat dilakukan dengan alasan orang tua yang mengantarkan siswa berangkat ke sekolah tidak bisa sampai di sekolah dengan tepat waktu. Pelanggaran tidak

berpakaian rapi dan menggunakan atribut lengkap pada hari tersebut dikarenakan alasan siswa yang lupa atribut lengkap apa saja yang seharusnya digunakan pada hari tersebut serta orang tua terkadang juga lupa akan atribut lengkap siswa yang membuat siswa terlihat kurang rapi ketika di sekolah. Disiplin hadir tepat waktu serta disiplin berpakaian bukan karena paksaan dari orang lain atau pelaksanaan atas kehendak orang lain, disiplin sebagai bentuk kekuasaan individu terhadap tubuhnya sendiri serta mengubah diri individu agar berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.

## **DISCUSSION**

Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan penting dalam mendisiplinkan siswa, terjadinya perilaku tidak disiplin pada siswa salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas, dengan dituangkannya aturan sekolah maupun aturan kelas ke dalam tata tertib sekolah, maka batasan-batasan perilaku siswa di sekolah menjadi jelas. Pentingnya tata tertib sekolah didasari oleh alasan bahwa dengan adanya tata tertib baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi bentuk pelanggaran kedisiplinan tata tertib sekolah yang dilakukan siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Babat, yaitu: (a) siswa tidak melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah dengan baik, (b) peserta didik telat masuk kelas pada jam pelajaran pertama serta membolos sekolah, (c) siswa secara sengaja atau tidak sengaja merusak sara dan prasarana sekolah, (d) siswa tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik serta tidak menaati aturan dalam berpakaian di sekolah.

Terpeliharanya disiplin tidak lepas dari terpenuhinya kepentingan atau kebutuhan berbagai pihak, siswa memiliki banyak kepentingan, guru memiliki banyak kepentingan, demikian juga

dengan sekolah, namun permasalahannya adalah bagaimana kepentingan-kepentingan dari masing-masing pihak itu dapat terpenuhi dan dapat terselaraskan agar tidak terjadi bentrokan. Jika kepentingan maupun kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengganggu dalam proses pembelajaran. Pembinaan kedisiplinan di sekolah dilakukan melalui berbagai bentuk, diantaranya melalui guru dengan memberikan teladan kepada peserta didik, guru memberi motivasi kepada peserta didik, guru mengawasi perilaku peserta didik disekolah serta pemberian sanksi kepada peserta didik. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah (Fawaid, 2017)

Sejalan dengan ini, SD Muhammadiyah 1 Babat sudah melakukan pembinaan kedisiplinan bagi peserta didik dengan baik, serta guru, karyawan, dan kepala sekolah selalu memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dengan tidak terlambat, menggunakan pakaian yang rapi dan sesuai jadwal, mengajar tepat waktu, dan teladan baik lainnya untuk peserta didik. Guru masih menjadi tokoh sentral dalam penegakan tata tertib di sekolah, berdasarkan hasil penelitian Zendrato & Lase (2022), Ernaningsih & Anomeisa (2019), Setiawan & Putra (2021), dalam praktiknya peran guru di antaranya yaitu sebagai pengawas, korektor, motivator, pembimbing, pemberi contoh, dan pengambil keputusan atas pelanggaran yang terjadi. Pihak sekolah juga memberikan pengawasan kepada setiap perilaku peserta didik melalui sosialisasi yang dilakukan setiap ajaran baru, guru yang mengajar dikelas juga menjadi media pengawas peserta didik, selain itu tim kesiswaan melakukan pengawasan terhadap peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas IV terhadap tata tertib di SD Muhammadiyah 1 Babat masih kurang, dalam hal tersebut peran guru

sebagai model dan teladan yang memberikan contoh positif kepada peserta didik di sekolah diharapkan selalu memberi pengarahan kepada peserta didik agar mematuhi tata tertib sekolah yang telah ditetapkan dan dilaksanakan di sekolah.

## **CONCLUSION**

Kedisiplinan peserta didik kelas 4 di SD Muhammadiyah 1 Babat, belum berjalan sesuai dengan peraturan sekolah yang ditetapkan, banyak siswa yang masih melakukan pelanggaran tata tertib, seperti halnya terlambat masuk ke ruang kelas di jam pertama. Namun dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan peserta didik sudah diterapkan oleh pihak sekolah dengan cara melakukan pembinaan kepada siswa dengan cara sosialisasi oleh guru pada awal pelajaran, dan juga guru menjadi cermin teladan siswa agar dapat melaksanakan tata tertib sekolah. Dalam penelitian ini, peserta didik menerapkan tata tertib sekolah dengan bantuan pengawasan guru. Peserta didik lebih mematuhi tata tertib saat guru bertindak dalam pengawasan.

## **ACKNOWLEDGMENTS**

Collate acknowledgments in a separate section at the end of the article before the references. List here those individuals who provided help during the research (e.g., providing language help, writing assistance proofreading the article, etc.). Do not number this section.

## **REFERENCES**

1. Annisa, Fadillah. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol X, No. 1.
2. Aslamiyah, Siti Suwaibatul. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*.

3. Chalista, Suhartono, Ngatman. (2020). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
4. Ernaningsih, D., dan Anomeisa, A. B. (2019). Peran Guru PKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. *BIRUNIMATIKA*, 4(2), 8–14.
5. Faizah, Nurul. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten. *Prosiding Seminar Nasional : Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*.
6. Fawaid, Moh.Mansyur. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*. Volume 2, Nomor 1.
7. Khalid, Salman. (2021). Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan dan Perubahan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Paidea:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* Vol. 1 No. 2.
8. Khasanah, L. A. I. U., MZ, A. S. A., & Irmaningrum, R. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(01), 125–130.
9. Laugi, Saidah. (2019). Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe. *Shautut Tarbiyah*. Vol. 25. No.2.
10. Lisnawati, Martono, N. Puspitasari, E. (2023). Mekanisme Pendisiplinan Siswa di SMA Dalam Penegakan Tata Tertib Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 6, Nomor 3.
11. Matussolikhah, R. Brilliant, R. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19. *Prima Magistra : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 2. No. 2. Hlm. 226-234.

12. Nopianti, Alfiandra, Faisal. (2014). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smp Islam Az-Zahrah 1 Palembang.
13. Setiawan, D., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Menegakkan Tata Tertib Sekolah di SDN 006 Bukit Kapur Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 661–670.
14. Sugiarto, Ahmad Puji, Suyati, Yulianti. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. Vol. 24 No. 2.
15. Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
16. Zendrato, T. L. N., dan Lase, B. P. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 124–138.